Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur
Vol. 8 No. 2 Oktober 2019 p-ISSN: 2252 7141
e-ISSN: 2622-5875

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sugeng Raksono[1],
Ricardo Suhendra Wirjawan[2]
Trisakti School of Management[1,2]
Email: ricardosw@yahoo.com[2]

ABSTRACT

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of good corporate governance (managerial ownership, independent commissioner, audit committee, and board of commissioner), firm size, and financial performance which in this research measured by using financial ratio such as profitability, activity, solvability, and liquidity to firm value. Sample used in this research are all non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange during the research period from 2015 until 2017. Sample selection method used is purposive sampling, in which 94 companies meet the criteria, resulting 282 data are taken as sample. Research data is analyzed by doing hypothesis test using multiple regression method to determine the model of research. The empirical evidence of this research indicated that audit committee, profitability, activity, and solvability affect firm value, while managerial ownership, independent commissioner, board of commissioner, firm size, and liquidity have no effect to firm value.

Keywords: *Firm Value, Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability, Activity and Solvability*

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh "*good corporate governance"* (kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Komisaris), ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang mana di dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dibandingkan kepada nilai perusahaan. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruhnya perusahaan perusahaan non-keuangan yang sahamnya sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode penelitian dengan tujuan, yang mana 94 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan 282 data yang diambil sebagai sampel. Data penelitian dianalisa dengan melakukan tes hipotesis menggunakan "multiple regression method" untuk memutuskan model penelitian. Bukti empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh komite audit, keuntungan, aktivitas dan

solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan, sementara kepemilikan manajerial, komisaris independent, dewan komisaris, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kata penting: nilai perusahaan, tata Kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), ukuran perusahaan, tingkat keuntungan, aktivitas dan solvabilitas.

PENDAHULUAN

Secara umum setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Namun, tujuan yang sebenarnya adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2004 dalam Sianturi, 2015). Menurut Ridwan dan Gunardi (2013) dalam Agustina (2017), nilai perusahaan dapat diukur melalui penilaian investor akan ekuitas perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Perusahaan dapat memiliki modal yang lebih besar dengan cara menjual saham kepada para investor, disebut juga sebagai proses *go public.* Setelah terdaftar, perusahaan akan memberikan informasi-informasi yang relevan guna membantu investor dalam mengambil keputusan investasinya pada perusahaan. Salah satu sarana untuk memberikan informasi-informasi relevan tersebut adalah melalui laporan keuangan. Investor kemudian dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisa laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Perusahaan dalam operasionalnya pasti membutuhkan kerja sama yang dijalin dengan berbagai pihak yang terkait. Salah satu contohnya adalah hubungan kerja sama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (pengelola perusahaan). Kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat disejajarkan dengan menerapkan *good corporate governance* (Agustina 2017). Dalam penelitian ini, *good corporate governance* dinilai melalui kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan komisaris.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Debby *et al.* (2014). Motivasi dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan pihak lain (*agent*), dimana *agent* melaksanakan beberapa layanan bagi pihak *principal* dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola perusahaan atau manajer (*agent*) memiliki tujuan untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, sehingga terkadang manajer akan mengedepankan kepentinggannya dengan mengorbankan kepentingan *principal*. Masalah tersebut sering disebut sebagai *agency problem*.

Untuk mengatasi masalah keagenan, *principal* perlu menciptakan suatu sistem yang dapat memonitor perilaku *agent* agar bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Fungsi monitor yang dibutuhkan tersebut dapat ditemui dalam penerapan mekanisme *good corporate governance.* Dengan adanya GCG diharapkan pengawasan terhadap manajer dapat dilakukan secara efektif dan meningkatkan nilai perusahaaan (Wardoyo dan Veronica, 2013).

Teori Sinyal

Sebagai pengelola perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih lengkap daripada pihak eksternal perusahaan. Kesenjangan informasi ini sering disebut sebagai *asymmetric information*. Kurang lengkapnya informasi yang didapatkan pihak eksternal mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga *asymmetric information* bisa teratasi. Pengungkapan informasi dapat dilakukan dengan menerbitkan laporan keuangan. Pengelola perusahaan dapat membuktikan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik ini akan direspon dengan baik oleh pengguna laporan keuangan (Sunardi 2010). Sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan memberikan sinyal berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan (Wolk *et al.* 2004 dalam Nisa 2017).

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen aktif (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Pihak manajemen yang memiliki proporsi saham perusahaan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena pihak manajemen juga akan menerima manfaat secara langsung yaitu melalui peningkatan

harga saham yang mereka miliki. Menurut penelitian Agustina (2017), dan Mukhtaruddin *et al.* (2014), kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Herawaty (2008), kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Debby *et al.* (2014), dan Aryanti *et al.* (2015), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha_1: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan

Anggota dewan komisaris yang bersifat independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan khusus atau kekerabatan dengan anggota dewan komisaris lainnya (Mukhtaruddin 2014). Tujuan kehadiran komisaris independen adalah sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan dewan komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), Agustina (2017), Aryanti *et al.* (2015), dan Mukhtaruddin *et al* (2014) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Muryati dan Suardikha (2014) dan Maryanto (2017) yang dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Ha_2: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Muryati dan Suardikha 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) dan Aryanti *et al.* (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Muryati dan Suardikha (2014) dan Prastuti dan Budiasih (2015), komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Debby *et al.* (2014), Agustina (2017), Mukhtaruddin *et al.* (2014), serta Wardoyo dan Veronica (2013), komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha_3: Terdapat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dan Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab memastikan strategi dan akuntabilitas perusahaan. Dewan komisaris juga mengawasi manajemen

dalam tugasnya meningkatkan efisiensi, daya saing, dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) dan Mukhtaruddin *et al.* (2014), ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha_4: Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan kita dapat mengukurnya melalui aset dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan internal maupun eksternal, sehingga perusahaan akan memiliki sumber dana yang lebih banyak guna menunjang kegiatan operasionalnya (Gultom *et al*, 2013). Hal ini akan berujung pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), serta Gill dan Obradovich (2012), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Gultom *et al.* (2013), ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha_5: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilisas merupakan tingkat pencapaian laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya (Debby *et al*. 2014). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Debby *et al.* (2014), Sianturi (2015), Agustina (2017), dan Dewi dan Wirajaya (2013), profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Andayani e*t al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha_6: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas dan Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan membutuhkan aset untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar tetap berlangsung. Rasio aktivitas digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh aset penunjang operasi terhadap tingkat operasi perusahaan (Gamayuni 2012 dalam Agustina 2017). Penelitian yang dilakukan Rinnaya *et al.* (2016) serta Rachman (2016) menunjukkan terdapat pengaruh positif rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015), Agustina (2017) dan Andayani *et al.* (2017) menyatakan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha_7: Terdapat pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas atau *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam 2010 dalam Firnanda dan Oetomo 2016). Melalui rasio solvabilitas kita dapat menelaah struktur pendanaan perusahaan, apakah lebih didominasi *debt financing* atau lebih didominasi *equity financing*. Penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2015), Agustina (2017), dan Andayani *et al.* (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Prastuti dan Sudiartha (2016), dan Rinnaya *et al*. (2016), solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Gultom *et al.* (2013), solvabilitas tidak memengaruhi secara signifikan nilai perusahaan.

Ha_8: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mendapat respon positif dari investor karena kinerja perusahaannya dianggap baik (Putra dan Lestari 2016). Penelitian Putra dan Lestari (2016), Rachman (2016) dan Andayani *et al.* (2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Agustina (2017), Gultom *et al.* (2013) serta penelitian Firnanda dan Oetomo (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha_9: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling,* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan. Prosedur pemilihan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017.	424	1272
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember.	(6)	(18)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah.	(80)	(240)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan laba bersih secara konsisten.	(132)	(396)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial.	(111)	(333)
6.	Perusahaan yang tidak mengklasifikasikan aset lancar dan liabilitas lancar dalam laporan posisi keuangan.	(1)	(3)
	Total perusahaan non keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian	94	282

Sumber: Kriteria Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan adalah pandangan investor pada kesuksesan suatu perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Sujoko, 2007). Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan skala rasio menggunakan proksi *Tobin's Q*.

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = *Market value of equity = closing price x outstanding share*

D = Nilai buku dari total hutang

BVE = *Book value of equity =* total aset – total hutang

Kepemilikan manajerial adalah bagian kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen aktif (Mukhtaruddin *et al*, 2014). Pengukuran kepemilikan manajerial diadopsi dari penelitian Debby *et al.* (2014) dimana kepemilikan manajerial diukur

dengan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajerial dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Lembar saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Lembar saham yang beredar}}$$

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan khusus atau kekerabatan dengan anggota dewan komisaris lainnya (Mukhtaruddin *et al*, 2014). Pengukuran dewan komisaris independen diadopsi dari penelitian Debby *et al.* (2014) yang mengukur dewan komisaris independen dengan proporsi jumlah anggota dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite audit merupakan komite yang membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Muryati dan Suardikha 2014). Pengukuran komite audit diadopsi dari penelitian Debby *et al.* (2014) yang mengukur komite audit sebagai berikut :

KA = Σ Anggota komite audit dalam perusahaan

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab memastikan strategi dan akuntabilitas perusahaan. Dewan komisaris juga mengawasi manajemen dalam tugasnya meningkatkan efisiensi, daya saing, dan nilai perusahaan (Mukhtaruddin *et al.* 2014). Pengukuran ukuran dewan komisaris diadopsi dari penelitian Agustina (2017) yang mengukur ukuran dewan komisaris berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang ada pada perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

UDK = Σ Anggota Dewan Komisaris

Ukuran perusahaan adalah rasio untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran dari penelitian Debby *et al*. (2014) yang mengukur ukuran perusahaan dengan nilai logaritma dari nilai buku total aset, dengan rumus sebagai berikut:

UP = Log (Nilai Buku dari Total Aset)

Profitabilisas merupakan tingkat pencapaian laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya (Debby *et al*. 2014). Profitabilitas diukur dengan pengukuran yang diadopsi dari penelitian Debby *et al.* (2014) yang mengukur profitabilitas menggunakan rasio *return on equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Aktivitas merupakan rasio untuk menunjukkan besarnya pengaruh aset penunjang operasi terhadap tingkat operasi perusahaan (Gamayuni 2012 dalam Agustina 2017). Pengukuran aktivitas dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Sianturi (2015). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran total aset (*total asset turnovel*), dengan rumus sebagai berikut :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subramanyam 2010 dalam Firnanda dan Oetomo 2016). Pengukuran solvabilitas dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Sianturi (2015). Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Agustina, 2017). Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Agustina (2017) yang menggunakan *current ratio,* dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

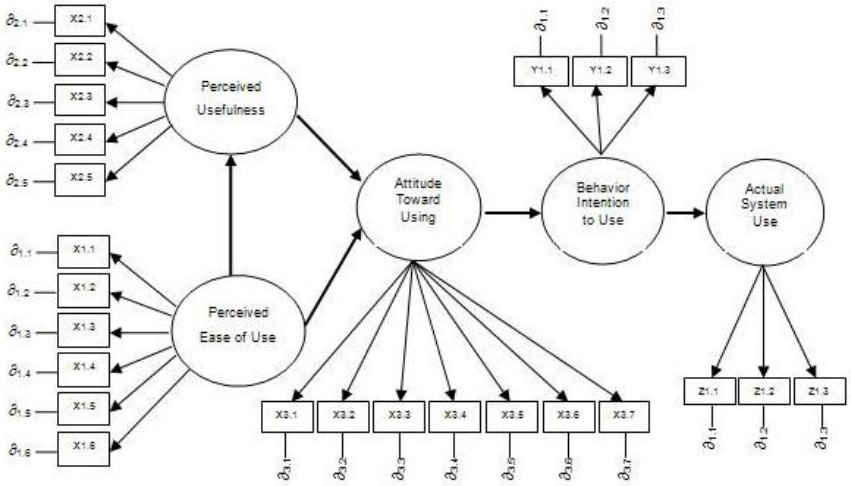

Gambar 1. Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 3

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	*Std Deviation*
Q	282	0,21323	23,28575	1,7369225	2,25551131
KM	282	0,00000	0,83848	0,0604179	0,12134372
DKI	282	0,16667	0,80000	0,3937580	0,10234929
KA	282	2,00000	6,00000	3,0780142	0,45542865
UDK	282	2,00000	22,00000	4,4503546	2,35754635
UP	282	10,81360	14,47077	12,5736566	0,71528726
ROE	282	0,00037	1,35849	0,1297780	0,16452366
TAT	282	0,01180	3,74720	0,8486051	0,65843845
DER	282	0,07379	13,54323	1,0979567	1,34608647
CR	282	0,31764	15,16460	2,3478704	2,01410667

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Uji t

Tabel 4

Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,454	0,752	-
KM	-0,477	0,413	Ha_1 tidak diterima
DKI	1,210	0,116	Ha_2 tidak diterima
KA	-0,349	0,034	Ha_3 diterima
UDK	0,064	0,067	Ha_4 tidak diterima
UP	0,116	0,328	Ha_5 tidak diterima
ROE	12,307	0,000	Ha_6 diterima
TAT	0,271	0,013	Ha_7 diterima
DER	-0,597	0,000	Ha_8 diterima
CR	-0,039	0,293	Ha_9 tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikasi sebesar 0,413 lebih besar dari *alpha* (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikasi sebesar 0,116 lebih besar dari *alpha* (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti komite audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memiliki angka koefisien sebesar -0,349 yang berarti komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah (Susanti 2011 dalam Muryati dan Suardikha 2014).

Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067 lebih besar dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profit perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al*. 2014).

Variabel aktivitas (TAT) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya menjadi acuan bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Rinnaya *et al.* 2016). Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Utang yang besar mengakibatkan semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan dan akan mengurangi laba perusahaan (Santuri 2015). Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,293 lebih besar dari nilai *alpha* (α) 0,05 yang berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profitabilitas, dan aktivitas memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Sedangkan komite audit dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Di sisi lain, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang tidak berdistribusi normal, adanya masalah uji asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas dan solvabilitas, dan hanya menggunakan sembilan variabel independen.

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah menambah periode penelitian atau memperluas obyek penelitian demi mendapatkan sampel yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan data yang berdistribusi normal. Kemudian melakukan transformasi data variabel agar asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain seperti: kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* (CSR), dan kebijakan dividen.

REFERENSI

Agustina, Dewi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 19, No. 1: 13-26

Andayani, Niluh Sri, IG.B. Wiksuana, dan I.B. Panji Sedana. 2017. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 3: 881-908.

Aryanti, Novi, Kania Nurcholisah, dan Diamonalisa Sofiyanty. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Menjadi Peserta Corporate Governance Perseption Index Tahun 2011-2013). *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial dan Humaniora)*, 323-329.

Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, dan Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *GSTF Journal on Business Review (GBR),* Vol. 3, No. 4: 81-88.

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 4, No. 2: 358-372.

Firnanda, Taurisina dan Hening Widi Oetomo. 2016. Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 2: 1-15

Gill, Amarjit dan John Obradovich. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 9, No.1: 1-14.

Gultom, Robinhot, Agustina, dan Sri Widia Wijaya. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 1: 51-60

Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No. 2: 97-108

Jensen, Michael C., William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.

Maryanto, Hot Kristian. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4, No. 1: 1598-1612

Mukhtaruddin, Relasari, dan Messa Felmania. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value: Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2, No. 1: 1-10

Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan I Made Sadha Suardikha. 2014. Pengaruh Corporate Governance pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 9, No. 2: 411-429.

Nisa, Reineka Chairun. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 1: 92-102

Prastuti, Ni Kadek Rai dan I Gede Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Stuktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Usud,* Vol. 5, No. 3: 1572-1598

Prastuti, Ni Ketut Karlina dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,* Vol. 13, No. 1: 114-129.

Putra, AA Ngurah Dharma Adi dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud,* Vol. 5, No. 7: 4044- 4070

Rachman, Nur Aidha. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi,* Vol. 5, No. 5: 405-415

Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, dan Abrar Oemar. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2

Sianturi, M. Wanti Ernita. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis.* Vol. 3, No. 2: 282-296.

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. No. 1. Maret, pp. 41-48.

Sunardi, Harjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1: 70-92

Wardoyo dan Theodora Martina Veronica. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen (JDM),* Vol. 4, No. 2: 132-149.